



Pengaruh CAR, BOPO, FDR, NOM Terhadap ROA Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid'19

Nurul Badriyah

Institut Agama Islam Negeri Madura

Putri Ayu Firawati

Institut Agama Islam Negeri Madura

Alamat: Jl. Raya Panglegur No.Km.4, Barat, Ceguk Kec. Tlanakan, Kab. Pamekasan

Email Korespondensi: nubad07@gmail.com

Abstract. *This study uses a quantitative approach, an associative research type, to investigate the influence of CAR, BOPO, FDR, and NOM on the profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia (ROA). This study involved all Sharia Commercial Banks in Indonesia as a population, so that 48 samples were obtained using total sampling techniques. The data source uses secondary data from the Financial Services Authority website. This study uses classical assumption and hypothesis tests. The results of this study are that, simultaneously, a significant value of $0.000 < 0.05$ is obtained, therefore CAR, BOPO, FDR and NOM have a significant impact on profitability. Partially, CAR is unable to influence ROA because its significance value is $0.069 > 0.05$, FDR is also unable to influence ROA because its significance value is $0.066 > 0.05$. On the other hand, the BOPO and NOM variables have a significant positive influence on ROA with a significant value of $0.000 < 0.05$.*

Keywords: CAR, BOPO, FDR, NOM, ROA.

Abstrak. Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian asosiatif untuk menyelidiki pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NOM terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (ROA). Studi ini melibatkan semua Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai populasi, sehingga didapatkan 48 sampel mempergunakan tehnik sampel total. Sumber datanya mempergunakan data sekunder dari situs web Otoritas Jasa Keuangan. Studi ini mempergunakan uji asumsi klasik serta hipotesis. Hasil studi ini ialah, secara simultan didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ karenanya CAR, BOPO, FDR, serta NOM punya dampak signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, CAR tidak mampu mepengaruhi ROA sebab nilai signifikansinya $0,069 > 0,05$, FDR juga tidak mampu mepengaruhi ROA sebab nilai signifikansinya $0,066 > 0,05$. Sebaliknya, variabel BOPO serta NOM punya pengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: CAR, BOPO, FDR, NOM, ROA.

LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini bank yang berbasis syariah semakin menunjukkan eksistensinya. Keeksisannya bukanlah hal baru bagi masyarakat Indonesia, sebab disituasi mencekam seperti pada masa Covid-19, eksistensi bank syariah tetaplah kokoh berdiri. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya *asset* perbankan syariah pada akhir tahun 2020 yakni sebesar 13,11% (OJK, 2021). Kini nama perbankan syariah semakin melejit dan

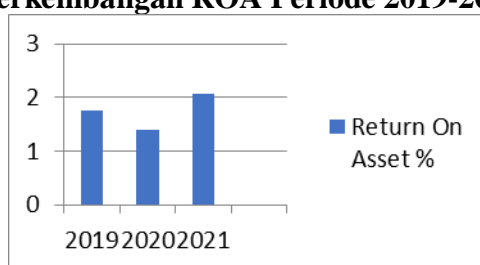
bersaing dengan perbankan konvensional. Hal ini terbukti dengan informasi yang disampaikan oleh presiden Jokowi kepada Kompas.com bahwa perkembangan bank syariah dibanding konvensional lebih cepat yang terlihat pada pertumbuhan dana pihak ketiga serta asetnya (Dian Erika Nugraheny, 2021). Kehadiran bank syariah diharapkan mampu memberi kontribusi didalam dukungan ekonomi yang terus bertransformasi terutama dengan memanfaatkan bonus demografi sehingga keberadaannya dapat terasa secara riil bagi masyarakat (Marginingsih, 2018).

Bank punya fungsi utama yakni melaksanakan penghimpunan sekaligus penyaluran modal pada masyarakat, peranannya ialah bisa jadi perantara bagi masyarakat yang lebih modal serta kurang modal (I Made Pratista Yuda, 2010). Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah ialah lembaga keuangan perbankan dengan beroperasi sesuai dengan prinsip syariah (Rizal Alfit jaya dan Muhammad Rahman Bayumi, 2019). Keberhasilan bank syariah dalam hal kinerja dapat diukur melalui tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah indikator utama untuk kinerja sebuah bank. Dalam hal ini, Bank Indonesia lebih focus dipenilaian ROA dibandingkan ROE, sebab ROA mampu memberi cerminan tingkat pengembalian yang terukur dari aset, dimana modalnya sebagian besar didominasi tabungan masyarakat. Karenanya, ROA bisa jadi indikator profitabilitas yang lebih representatif bagi bank (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Semakin bank punya angka ROA yang tinggi ROA, keuntungan bank makin naik serta makin efisien mempergunakan asetnya.

Di masa pandemi seperti saat ini, munculnya wabah *corona viruses deases* bukan hanya menyerang kesehatan masyarakat Indonesia tapi juga menyerang kesehatan perbankan. Hal ini dibuktikan dengan tidak normalnya tingkat perolehan ROA bank syariah. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2021, keadaan ROA mengalami fluktuasi di Bank Syariah. Pada tahun 2019 sebesar 1,75% , tahun 2020 1,40% serta pada tahun 2021 mengalami kenaikan yakni 2,06%. di bulan Maret.

Gambar 1
Perkembangan ROA Periode 2019-2021



Peningkatan rasio ROA mengindikasikan bahwa tingkat kinerja Bank Umum Syariah mampu bertahan di masa pandemi. Dengan demikian, agar kepercayaan masyarakat semakin tumbuh maka harus didampingi dengan meningkatnya kinerja dari BUS itu sendiri. Makin tinggi keuntungannya yang diperoleh BUS, posisi bank terkait pemanfaatan asetnya makin baik pula, yang pada gilirannya bisa membuat ketertarikan investor menginvestasikan modalnya makin tinggi (Suharti & Salpiah, 2019).

Dalam meningkatkan profitabilitas BUS, tentunya harus memperhatikan faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada faktor-faktor yang bisa memberi pengaruh pada profitabilitas. Pertama, yakni rasio kecukupan modal yang disebut CAR. Rasio tersebut kalah faktor terpenting pada bank didalam mengembangkan usahanya serta menyerap kemungkinan diresiko kerugian (Khaerul

Umam, 2013). CAR merupakan angka kunci yang mencakup faktor risiko (pinjaman, investasi, surat berharga, piutang dengan bang lain) dan menunjukkan jumlah total aset bank yang diperoleh dari modal, oleh karena itu dianggap penting (Marginingsih, 2018). Studi ini selaras pada studi Bagus dan Euis, serta Ratnawaty dengan mamaparkan CAR punya pengaruh negatif pada ROA. Tapi, pada studi lainnya CAR punya pengaruh positif pada ROA. Bahkan, pada studi Nurul, Rodhiyah serra Sayadi memaparkan CAR tidak punya pengaruh pada ROA.

Faktor kedua ialah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yakni selisih biaya operasional serta pendapatan usaha. Efisiensi biaya operasional bank akan tercermin ketika rasio BOPO semkain kecil. Setiap peningkatan dalam pendapatan operasi dapat menyebabkan berkurangnya profit sebelumnya pajak sehingga berefek pada penurunan profit (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Studi Nur serta Abdul mengindikasikan, BOPO punya pengaruh negatif signifikan pada ROA. Bahkan studu Ratnawaty menghasilkan temuan bahwasanya BOPO punya pengaruh negatif signifikan pada ROA. Tapi, Tamimah memaparkan BOPO pengaruhnya positif pada ROA. Sementara Eti pada studinya memaparkan BOPO tidak punya pengaruh pada ROA.

Faktor ketiga ialah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mampu memberi gambaran seberapa mampu bank bisa memberi sediaan serta penyaluran modal pada nasabahnya (Marginingsih, 2018). Studi Nur serta Abdul memamaparkan FDR punya pengaruh signifikan negatif pada ROA. Sebaliknya, Ratnawaty menghasilkan FDR pengaruhnya positif pada ROA. Tapi, Tamimah mengemukakan FDR tidak punya pengaruh pada ROA.

Faktor keempat yakni NIM. Berhubung bank syariah beroperasi tidak dengan sistem bunga, maka digunakan rasio NOM sebagai pengganti rasio NIM. NOM ialah hasil pengurangan dari pendapatan sesudahnya bagi hasil dengan beban operasionalnya dibagi rerata aktiva produktif. Sebagaimana studi Ratnawaty dengan mengemukakan NOM punya pengaruh positif signifikan pada ROA. Bahkan pada studi yang dilaksanakan Ridho Fikri Almi juga mengemukakan NOM punya pengaruh pada ROA.

KAJIAN TEORITIS

1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang bekerja tidak bergantung pada pendapatan. Operasi serra produk bank syariah, dikenal bebas riba (bunga) dengan oeprasionalnya disesuaikan dengan al-Qur'an serta Hadis. Bank syariah merupakan lembaga keuangan dimana focus utamanya memberi dukungan serra administrasi yang berbeda didalam lalu lintas angsuran sekaligus kursus kas yang tugasnya sesuai dengan standar syariah. (Harahap et al., 2023)

2. Profitabilitas

Profitabilitas ialah seberapa mampunya entitas mendapat profit yang berkaitan pada penjualan, ekuitas ataupun keseluruhan aktiva (gispa ayuptri, 2023). Rumus profitabilitas pada studi ini ialah:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR ialah rasio kecukupan modal yang dipergunakan sebagai pengukurannya kesehatannya bani, arti lain CAR yakni KPPM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) (Alim, 2008). Rumus CAR ialah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yakni rasio efisiensi yang dipergunakan sebagai pengukurannya seberapa baik manajemen perbankan didalam melaksanakan pengendalian biaya operasionalnya pada pendapatan operasionalnya. Dikatakan makin efisien biaya operasionalnya jika rasionya makin kecil, sebab resiko bank bermasakan kemungkinan kecil (Rohmiati et al., 2019). Rumusnya ialah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR dikatakan sebagai fungsi intermediasi ataupun pada bank syariah dijelan hutang (*loan*) ataupun pembiayaan, dimana rasio ini dipergunakan guna melaksanakan pengukuran kesehatan finansialnya perbankan syariah (Munandar, 2022). Rumusnya ialah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6. Net Operating Margin (NOM)

NOM yakni rasio rentabilitas perbankan, karenanya kestabilan NOM perlu dijaga. Sebab, bila NOM kecil, rentabilitas juga kecil sehingga profit yang didapat juga rendah (Agus Suryanto et al., 2020). Rumusnya ialah:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil-}}{\text{Beban Operasional}} \times 100\%$$

Rata-Rata Aktiva Produktif

METODE PENELITIAN

Studu ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, yakni analisis data statistik (angka-angka) yang dijumlahkan digunakan untuk menganalisis data. Studi kuantitatif asosiatif ini dilakukan guna mendapat pemahaman menyeluruh tentang bagaimana variabel tertentu berdampak pada variabel lain (Mudrajad Kuncoro, 2007). Variabel bebas X studi ini ialah, CAR (X_1), BOPO (X_2), FDR (X_3) serta NOM (X_4), sementara variabel terikat Y ialah ROA. Data yang dipergunakan pada studi ini berasal dari laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan OJK, yang dapat ditemukan pada situs resmi OJK, www.ojk.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Uji Normalitas

Uji normalitas punya tujuan yakni supaya bisa tahu pada model regresi datanya distribusinya tidak normal atautkah normal. Deteksinya mempergunakan *One Sampel*

Kolmogrov Smirnov, bila angka signya > 0,05 normal, serta sebaliknya (Mudrajad Kuncoro, 2007). Hasilnya:

Tabel 1
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov</i>		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11402578
	Most Extreme Differences	
Absolute		,129
Positive		,129
Negative		-,094
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada perolehan pengujian normalitas, didapat angka sig 0,122 > 0,05 mengindikasikan datanya pada studi ini distribusinya normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan supaya bisa tahu ada ataupun tidak adanya korelasi diantar satu variabel bebasnya serta lainnya. Deteksninya mempergunakan bila VIF < 10 serta tolerance > 0,10, problem multikolonieritas tidak terjadi serta sebaliknya. Hasilnya:

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,172	,381		16,191	,000		
	LAG_SQRT_X1	,056	,030	,083	1,879	,069	,732	1,366
	LAG_SQRT_X2	-,886	,086	-,639	-10,294	,000	,370	2,706
	LAG_SQRT_X3	-,013	,028	-,019	-,445	,660	,772	1,295
	LAG_SQRT_X4	-,592	,101	-,350	-5,878	,000	,402	2,488

a. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y

Berdasar dihasil uji multikolinieritas, angka tolerance keseluruhan variabel yakni >0,10 serta VIF <10,00. Bisa tersimpulkan problem multikolonieritas tidak terjadi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas punya tujuan dalam rangka melaksanakan pengujian apa terdapat ketidak samaan antar variabel dipengamatan satu kepengamatan lainnya. Deteksninya mempergunakan uji *Glesjer*, kriterianya yakni bila signya >0,05 ialah heteroskedastisitas tidak terjadi serta sebaliknya (Mudrajad Kuncoro, 2007). Hasilnya:

Tabel 3
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,041	,242		-,170	,866
	LAG_SQRT_X1	-,031	,019	-,304	-1,622	,115
	LAG_SQRT_X2	,082	,055	,396	1,503	,143
	LAG_SQRT_X3	,028	,018	,202	1,552	,128

Berdasar perolehan uji *glesjer*, tiap variabel punya angka signifikan >0,05. Bisa dikatakan bahwasanya model regresi dipenelitian ini bebas problem heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi punya tujuan supaya bisa tahu apakah terdapat kesalahan diperiode t serta diperiode t sebelumnya. Deteksinya bisa mempergunakan uji *Durbin Watson* signifikan 5% (Mudrajad Kuncoro, 2007). Hasilnya:

Tabel 4
Uji Durbin Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,949	,12094	1,860
a. Predictors: (Constant), LAG_SQRT_X4, LAG_SQRT_X3, LAG_SQRT_X1, LAG_SQRT_X2					
b. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y					

N	dW	dL	dU	4-dL	4-Du
38	1,860	1,2614	1,7223	2,7386	2,2777

Berdasar tabel 4, didapat DW 1,860, karenanya DW > Du serta bisa diambil kesimpulan bahwasanya problem autokorelasi tidak terjadi.

e. Analisis Linier Berganda

Model persamaan regresi linear berganda dipergunakan saat variabel bebasnya lebih dari satu dengan tujuan supaya bisa tahu pengaruhnya variable bebas pada terikatnya. Hasilnya yakni:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,172	,381		16,191	,000
	LAG_SQRT_X1	,056	,030	,083	1,879	,069
	LAG_SQRT_X2	-,886	,086	-,639	-10,294	,000
	LAG_SQRT_X3	-,013	,028	-,019	-,445	,660
	LAG_SQRT_X4	-,592	,101	-,350	-5,878	,000
a. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y						

Berdasar tabel 5, didapat persamaan regresi: $ROA = 6,172 + 0,056 CAR - 0,886 BOPO - 0,013 FDR - 0,592 NOM + e$. Interpretasi persamaan tersebut yakni:

- 1) Nilai konstanta (a) 6,172 mengindikasikan variabel terikat ROA akan meningkat 6,172 bila variabel bebas CAR, BOPO, FDR, serta NOM punya asumsi pada situasi konstan.
- 2) Koefisien regresi CAR yakni positif 0,056, bila CAR naik satu-satuan, ROA akan naik 0,056.
- 3) Koefisien BOPO bernilai negatif -0,886, bila BOPO turun satu-satuan, ROA akan naik 0,886.
- 4) Koefisien FDR nilainya negatif yakni -0,013, bila FDR turun satu-satuan, ROA akan naik 0,013.
- 5) Koefisien NOM nilainya negatif -0,592, bila NOM turun satu-satuan, ROA akan naik dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

f. Uji F

Uji F punya tujuan supaya bisa tahu pengaruhnya variabel bebas dengan serempak pada terikat. Hasilnya:

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,804	4	2,451	167,574	,000 ^b
	Residual	,468	32	,015		
	Total	10,273	36			

a. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_SQRT_X4, LAG_SQRT_X3, LAG_SQRT_X1, LAG_SQRT_X2

Hasil uji F didapat sig 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 167,574 > F_{tabel} 2,66. Sehingga tolak H₀ terima H_a. Keseluruhan variabel X serempak punya pengaruh terhadap variabel Y.

g. Uji t

Uji t dipergunakan supaya bisa tahu pengaruhnya variabel bebas secara individual pada terikat. Hasilnya yakni:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	6,172	,381		16,191	,000			
	LAG_SQRT_X1	,056	,030	,083	1,879	,069	,539	,315	,071
	LAG_SQRT_X2	-,886	,086	-,639	-10,294	,000	-,939	-,876	-,388
	LAG_SQRT_X3	-,013	,028	-,019	-,445	,660	-,381	-,078	-,017
	LAG_SQRT_X4	-,592	,101	-,350	-5,878	,000	-,864	-,721	-,222

a. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y

Mengacau pada tabel 7, pertama, didapat perolehan pegujian variable CAR (X₁) yakni t_{hitung} 1,879, signifikansi 0,069 serta korelasi parsial 0,099225. T_{tabel} diperoleh dari $t(\frac{\alpha}{2}, n-p) = t(\frac{0,05}{2}, 38-4) = 0,025, 34$ dengan taraf signifikansi 5% aalah 2,03224. Karena t_{hitung} < t_{tabel} (1,879 < 2,03224) serta signifikansinya 0,069 > 0,05, karenanya CAR (X₁) tidak punya pengaruh pada ROA. Kedua, variabel BOPO (X₂) didapat t_{hitung} -10,294, signifikansi 0,000, serta korelasi parsial 0,767376, t_{tabel} didapat dari $t(\frac{\alpha}{2}, n-p) = t$

$(\frac{0,05}{2}, 38-4) = 0,025$, 34 taraf signifikansi 5% ialah 2,03224. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,294 > 2,03224) serta signifikansinya $0,000 < 0,05$, tentunya BOPO (X_2) punya pengaruh positif signifikan pada ROA.

Ketiga, variabel FDR (X_3) didapat $t_{hitung} -0,0445$, angka signifikansi 0,660, angka korelasi parsial 0,006084, t_{tabel} yakni $t(\frac{\alpha}{2}, n-p) = t(\frac{0,05}{2}, 38-4) = 0,025$, 34 dengan signifikasni 5% ialah 2,03224. Sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,445 < 2,03224$) serta signifikansi $0,660 > 0,05$, tentunya FDR (X_3) tidak punya pengaruh pada ROA. *Keempat*, variabel NOM (X_4) didapat $t_{hitung} -5,878$, angka signifikansi 0,000 serta korelasi parsial 0,519841, t_{tabel} didapat dari $t(\frac{\alpha}{2}, n-p) = t(\frac{0,05}{2}, 38-4) = 0,025$, 34 taraf signifikansinya 5% ialah 2,03224. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,878 > 2,03224$) serta signifikansi $0,000 < 0,05$, NOM (X_4) punya pengaruh positif signifikan pada ROA BUS dimasa pandemi covid 19.

h. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan supaya bisa tahu besaran konytribusi pengaruhnya variable bebas pada terikat. Hasil ujinya yakni:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,949	,12094

a. Predictors: (Constant), LAG_SQRT_X4, LAG_SQRT_X3, LAG_SQRT_X1, LAG_SQRT_X2
b. Dependent Variable: LAG_SQRT_Y

Berdasar ditabel diatas, didapat angka koefisien determinasi R^2 0,949. Artinya variabel yang dipergunakan sudah bagus untuk meramalkan regresi variabel X terhadap variabel Y sebab mampu menjelaskan variabel bebas sebesar 94,9%.

2. Pembahasan

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Kecukupan permodalan perbankan guna menghadapi resiko dimasa mendatang ataupun sekarang, pengukurannya bisa mempergunakan CAR. Perbankan yang memiliki modal yang cukup dapat dianggap memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Artinya, semakin banyak modal yang diinvestasikan, makin tinggi juga potensi profitabilitasnya perbankan (Marginasih, 2018).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan CAR tidak punya pengaruh secara individual pada ROA sebab mendapat angka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,879 < 2,03224$) serta angka signifikansi ($0,069 > 0,05$). Karenanya, terima H_0 tolak H_a , CAR secara individual tidak punya pengaruh pada ROA. Perolehan pada studi ini selaras pada studi yang dilaksanakan Nurul, Rodhiyah serta Saryadi yang memaparkan, CAR tidak punya pengaruh signifikan pada ROA.

Hasil studi ini bertolak belakang pada teori yang memaparkan bahwasanya, makin tinggi modal, tentu akan mendapatkan profi yang tinggi pula. Sebab, CAR yang sangat justru menunjukkan bahwa modal bank tidak digunakan secara efisien. Situasi demikian mampu meningkatkan beban perbankan dikarenakan lebih besarnya biaya dana. Studi ini menemukan, beberapa bank termasuk bank aladin syariah, tidak menjalankan manajemen yang baik. Oleh karena itu, dimasa pandemic Covid-19, terdapat bank-bank yang tidak mengelola manajemennya dengan baik menunjukkan bahwasanya CAR tidak

punya pengaruh signifikan pada ROA. Kesimpulannya, studi ini mendapatkan hasil bahwasanya CAR tidak punya pengaruh ROA pada bank umum syariah dimasa pandemi Covid-19.

b. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO ialah rasio yang dipergunakan guna melaksanakan pengurusan kemampuannya serta efisiensinya perbankan didalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Secara prinsip, bank berfungsi sebagai perantara dengan mengumpulkan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendapatan serta biaya bunga punya dampak pada biaya serta pendapatan operasional. Biaya operasional yang naik bisa membuay profit sebelum pajak berkurang, yang akhirnya ROA akan turun. Kata lainnya, makin rendah BOPO, makin besar ROA pada sebuah bank (Suharti & Salpiah, 2019).

Dari perolehan analisa regresi linear berganda, BOPO punya pengaruh secara individual pada sebab didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,294 > 2,03224$) serta angka signifikansi $0,000 < 0,05$. Karenanya, BOPO punya pengaruh positif signifikan pada ROA bank umum syariah dimasa pandemi Covid-9. Studi ini selaras pada studi yang dilaksanakan Aditya, dkk., dengan memaparkan BOPO secara individual punya pengaruh positif signifikan pada ROA.

Hasil dipenelitian ini juga mendukung teori yang menyebutkan, BOPO yang makin rendah, mengindikasikan makin efisien pengeluaran biaya operasional, karenanya pendapatan yang dihasilkan bank akan makin naik. BOPO mencerminkan sejauh manakan bank bisa memperendah beban operasional disatu sisi, serta meningkatkan pendapatan operasionalnya di sisi lain. Oleh karena itu, Bopo memiliki dampak terhadap profitabilitas bank karena mencerminkan efisiensi perbankan terkait pengelolaan biaya operasionalnya.

Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulannya ialah secara individual BOPO punya pengaruh positif signifikan pada ROA bank umum syariah selama pademi Covid-'19. Dengan demikian, saat BOPO makin tinggi, ROA akan makin rendah begitupun sebaliknya.

c. Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR yakni rasio yang dipergunakan guna melaksanakan pengukuran likuiditas perbankan. Rasio ini dihitung melalui perbandingan jumlah penyaluran pembiayaan serta dana pihak ketiga yang. Jika penghimpunan dana bisa disalurkan secara efektif tentunya perbankan akan mendapat profit tapi apabila bank tidak bisa melaksanakan penyaluran secara efektif tentunya profitabilitas yang perbankan harapkan tidak akan tercapai.

Mengacu pada perolehan analisis linier berganda didapatkan FDR secara individual tidak punya pengaruh pada ROA sebab mendapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,0445 < 2,03224$) serta angka signifikansi $0,660 > 0,05$. Karenanya bisa dikatakan bahwasanya secara individual, FDR tidak punya pengaruh pada ROA. Studi ini selaras dengan studi yang dilaksanakan Tamimah bahwasanya FDR tidak punya pengaruh pada ROA.

Hasil perolehan studi ini tidak mendukung teori yang memaparkan bahwasanya makin besar rasio FDR, profitabilitas semakin tinggi. Faktanya pada studi ini, FDR tidak punya pengaruh pada ROA. Hal demikian mengindikasikan FDR yang makin tinggi membuat likuiditas bank makin rendah sebab jumlah modal yang dibutuhkan guna membiayai kredit makin besar. Karenanya bisa diartikan FDR yang makin tinggi tidak bisa jadi tolak ukur mendapat profitabilitas yang besar.

Mengacu pada Hasil studi bisa disimpulkan FDR tidak punya pengaruh secara individual pada ROA bank umum syariah selama pandemic COVID'19. Hal ini menunjukkan bahwasanya tinggi rendahnya FDR tidak menjadi faktor penentu untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi

d. Pengaruh NOM terhadap ROA

Menurut ketentuan yang berlaku di Bank Indonesia, salah satu indikator risiko pasar ialah tingkat suku bunga melalui pengukuran selisihnya antara tingkat bunga pendanaan serta bunga pinjaman. Dalam perbankan konvensional dikenal dengan istilah NIM sementara dalam perbankan syariah rasio tersebut dikenal dengan nama NOM. Karenanya besarnya NOM bisa berpengaruh pada keuntungan ataupun kerugian perbankan yang pada gilirannya punya efek pada profitabilitas perbankan. Perbankan syariah melaksanakan penerapan bagi hasil tentunya harus menerapkan kehati-hatian sebab banyak bank syariah yang punya potensi mengalami kerugian jika kemitraan bisnisnya gagal yang pada gilirannya akan mempengaruhi profitabilitas (Ridho, 2020).

Berdasarkan hasil analisis linear berganda, NOM secara individual punya pengaruh negatif signifikan pada ROA dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,878 > 2,03224$) serta angka signifikansi ($0,000 < 0,05$). Karenanya, NOM punya pengaruh positif signifikan pada ROA. Studi ini selaras pada studi Abdul serta Fifi yang memaparkan, NOM punya pengaruh positif signifikan pada ROA.

Hasil studi ini mendukung teori yang memaparkan, makin besar rasio NOM, makin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, semakin tinggi NOM, profitabilitas juga makin tinggi. Karenanya, bisa dikatakan bahwasanya NOM punya pengaruh pada profitabilitas bank umum syariah selama pandemic COVID'19.

e. Pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NOM secara simultan terhadap ROA

Berdasar pada hasil analisis kuantitatif, CAR, BOPO, FDR serta NOM secara serempak punya pengaruh pada ROA pada bank umum syariah dimasa pandemic covid 19. Hasil uji regresi linear berganda dengan persamaan $ROA = 6,172 + 0,056 CAR + 0,886 BOPO - 0,013 FDR - 0,592 NOM + e$. Dimana konstanta (a) menyatakan jika CAR, BOPO, FDR, NOM sama dengan 0 maka, besarnya ROA bernilai positif 6,172. Koefisien CAR nilainya positif 0,056 yakni CAR punya hubungan positif pada ROA. BOPO koefisiennya negatif -0,886 bertanda BOPO punya hubungan negatif pada ROA. FDR koefisiennya negatif -0,013 bertanda FDR punya hubungan negatif pada ROA. NOM koefisiennya negatif -0,592 bertanda NOM punya hubungan negatif pada ROA.

Besarnya pengaruhnya CAR, BOPO, FDR serta NOM pada ROA terlihat pada nilainya koefisien determinasi yang mendapat *Adjusted R Square* 0,949 ataupun 94,9%. Mengindikasikan ROA di pengaruhi oleh CAR, BOPO, FDR serta NOM 94,9% sisanya 5,1% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dipergunakan dipenelitian ini.

Hasil penelitian simultan CAR, BOPO, FDR serta NOM pada ROA secara simultan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 167,574 serta angka signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} 2,66. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($167,574 > 2,66$) maka dapat disimpulkan secara serempak CAR, BOPO, FDR, serta NOM punya pengaruh signifikan pada ROA Bank Umum syariah pada masa pandemic Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi, kesimpulan pada studi ini ialah: pertama, CAR tidak punya pengaruh pada ROA sebab didapatkan angka signifikan $0,069 > 0,05$ serta t_{hitung} $1,879 < t_{tabel}$ 2,03224. Kedua, BOPO punya pengaruh negatif signifikan pada ROA

sebab punya angka signifikansi $0,000 < 0,05$ serta $t_{hitung} 10,294 > t_{tabel} 2,03224$. Ketiga, FDR tidak punya pengaruh pada ROA dikarenakan mendapat angka signifikansi $0,0660 > 0,05$ serta $t_{hitung} 0,445 < t_{tabel} 2,03224$. Keempat, NOM punya pengaruh negatif signifikan pada ROA dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ serta $t_{hitung} 5,878 > t_{tabel} 2,03224$. Kelima, secara serempak, keseluruhan variabel bebas (CAR, BOPO, FDR, NOM) punya pengaruh pada ROA dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ serta $f_{hitung} 167,574 > f_{tabel} 2,66$.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suryanto, D., Susanti, S., Studi Manajemen, P., Ekuitas, S., & Barat, J. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>. Copyright
- Alim, M. N. (2008). ANALISA PENGARUH CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO) TERHADAP DISTRIBUSI BAGI HASIL PADA PERBANKAN Dedy Kushariyadi. *Jurnal Infestasi*, 4(2), 167–191.
- Dian Erika Nugraheny. (2021). *Jokowi: Masa Pandemi, Pertumbuhan Perbankan Syariah Lebih Tinggi Dari Konvensional*. 1 Januari. <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/01/14432021/jokowi-masa-pandemi-pertumbuhan-perbankan-syariah-lebih-tinggi-dari>
- gispa ayuptri, dkk. (2023). Pengaruh Solvabilitas , Profitabilitas , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Jurnal Ilmiah Manajemen , Ekonomi dan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 260–271.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.17>
- Harahap, M. G., Publisher, B., Mutia, R., Mekkah, U. S., & Jalil, F. (2023). *PERBANKAN SYARIAH; Teori, Konsep & Implementasi* (Issue July).
- I Made Pratista Yuda, W. M. (2010). i made. *PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, 7(1), 1–17.
- Khaerul Umam. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Marginingsih, R. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2(1), 74–85.
- Mudrajad Kuncoro. (2007). *Metode Kuantitatif: teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Munandar, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (Fdr) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (Roa) Dan Net Operating Margin (Nom) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.
- OJK. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020*. 6 Juli.
- Rizal Alfit jaya dan Muhammad Rahman Bayumi. (2019). *Bank dan Investasi Syariah*. Gava Media.

- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 24–34. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>